

Pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pasca persalinan normal pervaginam di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb¹, Novita Sari Batubara, SST, M.Kes²
Dosen Prodi D-III Kebidanan Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan

ABSTRACT

The period of postpartum(puerperal)is a time to recover, from the delivery finished up tools such as pre-pregnant uterus back. The postpartum period lasts for ± 6 weeks. One of the treatments for postpartum mothers is early mobilization. During early childbirth the mother is allowed to stand and walk around.

The study design was descriptive, namely to identify maternal knowledge about early vaginal postpartum mobilization. The study was carried out in the Labuhan Rasoki Community Health Center in Padangsidempuan Southeast District. The study population was all mothers who had vaginal births during the period of June 2017 to January 2018 as many as 124 people. The sampling technique uses a approach that is simple random sampling simple random sampling , the number of study samples is 95 people.

Descriptive data of respondents age were obtained by the majority of 25-30 years old, namely 46 people (48.4%) and minority <25 years old, 22 people (23.2%). The majority of respondents had a basic education of 42 people (44.2%) and a minority who did not go to school, namely 2 people (2.1%). The majority of respondents work, namely 60 people (63.2%) and the minority does not work, 35 people (36.8%). The majority of respondents received information from health workers, namely 43 people (45.3%) and minorities obtained information from relatives or family, namely 25 people (26.3%). The majority of secundipara respondents were 37 people (38.9%) and multipara minorities which were 27 people (28.4%).

Based on the results of this study, it can be concluded that generally maternal knowledge about early vaginal postpartum mobilization in Labuan Rasoki Health Center Working AreaSouth Padangsidempuan Sub District in 2018 is in the good category of 83 people (87.4%) and 12 minority categories (12 , 6%). It is recommended to health workers to apply early mobilization after vaginal vaginal delivery in postpartum maternal care.

Keywords : Knowledge, early mobilization, normal postpartum

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Masa nifas berlangsung selama ± 6 minggu (Prawihardjo, 2002).

Menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena

komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Dengan kata lain, 1400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dan persalinan (Riswandi, 2005). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di negara ASEAN. Berdasarkan data resmi Departemen Kesehatan AKI terus mengalami

penurunan. Pada tahun 2003 AKI di Indonesia yaitu 307 per 100.000 KH, tahun 2004 yaitu 270 per 100.000 KH, tahun 2005 yaitu 262 per 100.000 KH, tahun 2006 yaitu 255 per 100.000 KH, tahun 2007 yaitu 248 per 100.000 KH. Target *Millineum Development Goals* (MDGS) AKI di Indonesia tahun 2015 harus mencapai 125 per 100.000 KH (Barata, 2008).

Gambaran mengenai AKI di provinsi Sumatera Utara dalam 6 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan penurunan dari 360 per 100.000 KH tahun 2002, 345 per 100.000 KH tahun 2003, 330 per 100.000 KH tahun 2004, 320 per 100.000 KH tahun 2006, 275 per 100.000 KH tahun 2007. Penyebab utama kematian ibu di Sumatera Utara belum ada survei khusus tetapi secara nasional oleh karena komplikasi persalinan (45%), retensio plasenta (21%), robekan jalan lahir (19%), partus lama (11%), perdarahan dan eklampsia masing-masing 10%, komplikasi selama nifas (5%), demam infeksi (4%) (Dinkes Pro PSU, 2008).

Perdarahan dapat terjadi pada masa kehamilan maupun setelah melahirkan atau perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian. Sehingga sangat diperlukan perhatian besar pada ibu post partum. Dengan pelayanan kesehatan yang optimal diharapkan ibu post partum mendapatkan pemulihan seperti sebelum melahirkan. Perawatan yang selama 24 jam bersama pasien memegang peranan penting

dalam perawatan ibu post partum (Farrer, H, 2001)

Salah satu perawatan ibu post partum adalah mobilisasi dini. Pada masa nifas dini ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan. Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan (Saleha, S. 2009).

Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya decubitus, kekakuan/penegangan otot-otot diseluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu (Lia, 2008).

Konsep mobilisasi dini mula-mula berasal dari ambulasi dini (*early ambulation*) yang merupakan pengembangan secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi (Hidayat, 2008).

Sekarang tidak perlu lagi menahan ibu post partum terlentang di tempat tidurnya selama 7-14 hari setelah melahirkan. Mobilisasi dini sangat penting dalam mencegah trombosis vena. Setelah persalinan normal jika gerakannya tidak terhalang oleh pemasangan infus dan tanda-tanda vitalnya juga memuaskan, biasanya ibu

diperbolehkan untuk mandi dan pergi ke kamar mandi dengan dibantu satu atau dua jam setelah melahirkan secara normal (Farrer, H, 2001).

Penatalaksanaan asuhan post partum pada hari pertama yaitu 2 jam post partum seorang ibu harus tidur terlentang untuk mencegah terjadinya perdarahan kemudian segera melakukan mobilisasi untuk mengurangi pembekuan darah pada vena dalam (deep vein) ditungkai yang dapat menyebabkan masalah. Mobilisasi yang dilakukan diantaranya miring ke kiri atau ke kanan kemudian duduk dan berdiri. Mobilisasi dini atau aktivitas segera dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur ibu (pada persalinan normal). Mobilisasi dini dapat mengurangi bendungan lochea dalam rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat mobilisasi alat kelamin ke keadaan semula (Admin, 2009).

Setiap ibu menginginkan agar persalinan dan nifasnya berlangsung dengan normal tanpa adanya komplikasi. Akan tetapi banyak ibu ini tidak mengetahui pentingnya melakukan mobilisasi dini pada masa nifas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pengetahuan Ibu tentang Mobilisasi Dini Pasca Persalinan Normal Pervaginam di Wilayah Kerja

Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah deskriptif yaitu untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pasca persalinan normal pervaginam. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang pernah melahirkan normal pervaginam periode Juni 2017 s/d Januari 2018 sebanyak 124 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, jumlah sampel penelitian adalah 95 orang.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang Mobilisasi Dini Pasca Persalinan Normal Pervaginam Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018 dengan jumlah responden 95 orang, maka hasil penelitian ini disajikan seperti berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
Umur		
< 25 tahun	22	23,2
25-30 tahun	46	48,4
>30 tahun	27	28,4
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	42	44,2

Pendidikan Menengah	38	40,0
Pendidikan Tinggi	13	13,7
Tidak Sekolah	2	2,1
Pekerjaan Bekerja	60	63,2
Tidak Bekerja	35	36,8
Sumber Informasi Media Massa	43	45,3
Tenaga Kesehatan	27	28,4
Keluarga/Kerabat	25	26,3
Paritas Primipara	31	32,6
Secundipara	37	38,9
Multipara	27	28,4

Data deskriptif usia responden diperoleh mayoritas berumur 25-30 tahun yaitu 46 orang (48,4%) dan minoritas berumur < 25 tahun yaitu 22 orang (23,2%). Mayoritas responden berpendidikan dasar yaitu 42 orang (44,2%) dan minoritas tidak sekolah yaitu 2 orang (2,1%). Mayoritas responden bekerja yaitu 60 orang (63,2%) dan minoritas tidak bekerja yaitu 35 orang (36,8%). Mayoritas responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan yaitu 43 orang (45,3%) dan minoritas mendapatkan informasi dari kerabat atau keluarga yaitu 25 orang (26,3%). Mayoritas responden sekundipara yaitu 37 orang (38,9%) dan minoritas multipara yaitu 27 orang (28,4%).

2. Pengetahuan Ibu tentang Mobilisasi Dini Pasca Persalinan Normal Pervaginam

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	83	87,4
Cukup	12	12,6
Jumlah	95	100

Pengetahuan responden tentang mobilisasi dini pasca persalinan normal pervaginam diperoleh mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 83 orang (87,4%), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (12,6%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 25-30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (48,4%). Untuk negara berkembang pada umur 25-30 tahun masih merupakan masa aktif reproduksi.

Sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan dasar yaitu 42 orang (44,2%). Hal ini tidak sejalan dengan yang dikatakan Thomas (2005) bahwa pendidikan kesehatan menghubungkan kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat untuk menghindari masalah dalam kesehatan. Menurut asumsi penulis ibu mendapatkan informasi kesehatan bukan hanya dari pendidikan yang pernah ditempuhnya akan tetapi bisa juga dari pengalaman.

Sebagian besar responden pada penelitian ini bekerja yaitu 60 orang (63,2%). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Hidayat (2007) dimana pekerjaan memberikan peluang bagi

individu untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga kesempatan untuk memperoleh informasi akan lebih luas.

Informasi yang diperoleh akan membentuk suatu kepercayaan yang dijadikan dasar pengetahuan oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola pemikiran individu. Individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya dalam interaksi sosialnya.

Sebagian besar responden pada penelitian ini mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu 43 orang (45,3%). Peneliti berasumsi bahwa dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pada masa nifas membutuhkan bantuan dan informasi dari tenaga kesehatan. Oleh sebab itu komunikasi interpersonal tergantung kepada kharisma dan kemampuan verbal memberi informasi atau kemahiran petugas kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan komunikasi dua arah akan lebih efektif daripada komunikasi satu arah dalam merubah sikap dan perilaku sasaran begitu juga dengan pengetahuan

Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah sekundipara yaitu 37 orang (38,9%). Peneliti berasumsi bahwa pengalaman persalinan yang ibu alami mempengaruhi pengetahuan seseorang, terutama ibu-ibu yang melahirkan lebih dari satu kali. Dimana pengetahuan dan pengalaman ibu yang sudah melahirkan dan akan lebih baik.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang mobilisasi dini pasca persalinan normal pervaginam pada kategori baik yaitu sebanyak 83 orang (87,4 %), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (12,6%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ika Octavia (2009) yang melakukan penelitian tentang pelaksanaan mobilisasi dini di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2009 yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan responden berpengetahuan kurang tentang mobilisasi dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umumnya pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pasca persalinan normal pervaginam di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan

Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018 dalam kategori baik yaitu sebanyak 83 orang (87,4%) dan paling sedikit dalam kategori cukup sebanyak 12 orang (12,6%). **Saran**

1. Bagi Ibu

Khususnya ibu post partum yang sudah mengetahui mobilisasi dini agar dapat mengaplikasikannya dalam masa nifas.

2. Bagi Bidan

Agar menerapkan mobilisasi dini pasca persalinan normal pervaginam dalam perawatan ibu post partum.

3. Bagi Peneliti Lanjut

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian ini di tempat lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

———, 2008. *Keterampilan Dasar Praktek Klinik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Ika Octavia, 2009. *Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2009*. Karya Tulis Ilmiah.

Maulana, H (2009). *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC

Prawihardjo, S, 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Riyanto, Agus. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta. Jazamedia.

Saleha, 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.

Suherni, 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya

Thomas, 2005. *Pengantar Epidemiologi Edisi II*. Jakarta : EGC

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes, 2008. *Profil Kesehatan Tahun 2007*. Medan : Dinkes Propsi

Farer, 2001. *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC

Format referensi elektronika direkomendasikan oleh Admin, 2009. <http://www.dahsyat.com>.

Format referensi elektronika direkomendasikan oleh Barata, 2008. <http://www.dinkeskaltim.com>.

Format referensi elektronika direkomendasikan oleh Lia, 2008. <http://www.nursinginformatics.com>.

Format referensi elektronika direkomendasikan oleh Moehammad Syafari, 2010, <http://www.cendekia.com>